

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT RELIGIUSITAS DAN  
PENGETAHUAN SEKSUALITAS DENGAN INTENSITAS  
MASTURBASI PADA MAHASISWA YANG TINGGAL DI KOS**

**Skripsi**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam mencapai derajat Sarjana S-1**



**Diajukan oleh :**

**Siswi Yuni Pratiwi**

**F 100 040 042**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2009**

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT RELIGIUSITAS DAN  
PENGETAHUAN SEKSUALITAS DENGAN INTENSITAS  
MASTURBASI PADA MAHASISWA YANG TINGGAL DI KOS**

**Skripsi**

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh  
Derajat Sarjana S-1 Psikologi**

**Diajukan oleh :  
Siswi Yuni Pratiwi  
F 100 040 042**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2009**

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT RELIGIUSITAS DAN  
PENGETAHUAN SEKSUALITAS DENGAN INTENSITAS  
MASTURBASI PADA MAHASISWA YANG TINGGAL DI KOS**

Yang diajukan oleh :

**Siswi Yuni Pratiwi**

**F 100 040 042**

Telah disetujui untuk dipertahankan  
di depan Dewan Penguji oleh :

Pembimbing Utama

**Dra. Juliani Prasetyaningrum, MSi**

tanggal 18 Desember 2008

Pembimbing Pendamping

**Lisnawati Ruhaena P, S.Psi, M.Si, Psi**

tanggal 19 Desember 2008

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT RELIGIUSITAS DAN  
PENGETAHUAN SEKSUALITAS DENGAN INTENSITAS  
MASTURBASI PADA MAHASISWA YANG TINGGAL DI KOS**

Yang diajukan oleh :

**Siswi Yuni Pratiwi**

**F 100 040 042**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 30 Desember 2008  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Penguji utama

**Dra.Juliani Prasetyaningrum, MSi**

\_\_\_\_\_

Penguji pendamping I

**Lisnawati Ruhaena P, S.Psi, M.Si, Psi**

\_\_\_\_\_

Penguji pendamping II

**Purwati, S.Psi, M.Si**

\_\_\_\_\_

Surakarta, Januari 2009  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Psikologi  
Dekan,

**(Susatyo Yuwono, S.Psi, M.Si)**

## **MOTTO**

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah Mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”

**( QS. Al-Baqarah (2) : 216 )**

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain),

dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap”.

**( QS. Al-Insyiroh : 6-8 )**

“Ibu.....Ibu.....Ibu.....”

**(penulis)**

## PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan  
untuk :

- ♥ Ibu dan Bapak tercinta ♥
- ♥ Kakak penulis sedarah sekandung Mas Andi tercinta ♥
- ♥ Mbak Ita, Mas Agus, Adik Gita dan Mela tercinta ♥
- ♥ Almarhum “Mas Wahyu Gendut” dan semua  
sahabat penulis ♥

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Susatyo Yuwono, S.Psi, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
2. Ibu Dra. Juliani Prasetyaningrum, MSi selaku pembimbing utama skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta petunjuk yang bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Lisnawati Ruhaena P, S.Psi, M.Si, Psi selaku pembimbing pendamping skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
4. Ibu Purwati, S.Psi, MSi yang telah memberikan banyak masukan yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Wiwin Dinar Prastiti, MSi selaku Pembimbing Akademik atas dukungannya selama penulis menempuh studi.
6. PEMKOT Surakarta, Kecamatan Jebres, dan Bapak Drs. Tamso selaku Kepala Kelurahan Jebres yang memberikan ijin penelitian beserta seluruh staf

Kelurahan Jebres yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak, ibu dosen beserta staf tata usaha Fakultas Psikologi UMS yang telah banyak memberi ilmu-ilmu yang bermanfaat pada penulis
8. Semua mahasiswa kos di Panggung Rejo, Kelurahan Jebres, Surakarta atas kesediaan membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini
9. Ibu, Bapak dan Mas Andi tercinta yang selalu memberikan semua yang terbaik sehingga penulis bisa menghargai setiap detik kehidupan yang penuh hikmah.
10. Angger Agung. P dan keluarga yang selalu memberi doa dan semangat kepada penulis dalam menjalani kehidupan.
11. Adit, Suryo, Reska, Nanang, Hafid, Emon, Agus Inugh, Adri, Topik, Tri Erna, Dewi yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
12. Zaki “mbul”, Bitu “tuing”, Rita, Puput, Sendy, Tika, Wiwin, Dona, jagoan kecil yang sangat penulis sayangi Dede Fatih dan semua teman kelas A angkatan 2004 yang telah banyak memberi keceriaan dan “kesengsaraan” pada penulis.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Penulis



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN SAMBUNG DEPAN .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian .....	9
C. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Intensitas Masturbasi .....	11
1. Pengertian intensitas masturbasi.....	11
2. Masturbasi menurut Islam.....	14
3. Masturbasi pada remaja laki-laki dan perempuan .....	16
4. Faktor yang mendorong untuk masturbasi .....	17

5. Aspek-aspek masturbasi .....	20
6. Jenis-jenis masturbasi .....	21
B. Tingkat Religiusitas .....	22
1. Pengertian tingkat religiusitas .....	22
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat religiusitas .....	23
3. Aspek-aspek tingkat religiusitas .....	25
C. Pengetahuan Seksualitas .....	27
1. Pengertian pengetahuan seksualitas .....	27
2. Sumber pengetahuan seksualitas.....	28
3. Materi pengetahuan seksualitas.....	29
4. Manfaat pengetahuan seksualitas .....	30
D. Mahasiswa yang Tinggal di Kos.....	31
1. Pengertian mahasiswa yang tinggal di kos.....	31
2. Jenis-jenis rumah kos .....	32
3. Perilaku seksual mahasiswa di tempat kos.....	33
E. Hubungan antara tingkat religiusitas dengan intensitas masturbasi .....	34
F. Hubungan antara pengetahuan seksualitas dengan intensitas masturbasi .....	36
G. Hubungan antara tingkat religiusitas dan pengetahuan seksualitas dengan intensitas masturbasi .....	38
H. Hipotesis.....	42

### BAB III. METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian .....	43
B. Definisi Operasional .....	43
1. Tingkat religiusitas.....	43
2. Pengetahuan seksualitas.....	44
3. Intensitas masturbasi.....	44
4. Jenis kelamin.....	45
C. Subjek Penelitian.....	45
1. Populasi .....	45
2. Sampel .....	46
3. Teknik pengambilan sampel .....	47
D. Metode dan Alat Pengumpul Data .....	47
1. Metode angket.....	48
2. Wawancara.....	51
E. Validitas dan Reliabilitas .....	52
1. Validitas .....	52
2. Reliabilitas .....	53
F. Metode Analisis Data .....	54

### BAB IV. LAPORAN PENELITIAN

A. Persiapan Penelitian .....	56
1. Orientasi kancah penelitian .....	56
2. Persiapan alat ukur.....	57
B. Pelaksanaan Penelitian .....	59

1. Penentuan subjek penelitian .....	59
2. Pengumpulan data .....	60
3. Pelaksanaan skoring alat ukur .....	62
4. Perhitungan validitas dan reliabilitas .....	62
C. Analisis Data .....	65
1. Uji asumsi .....	65
2. Uji hipotesis .....	66
3. Sumbangan efektif .....	68
D. Pembahasan .....	68
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran .....	83
DAFTAR PUSTAKA .....	85
LAMPIRAN.....	90

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. <i>Blue print</i> Skala Tingkat Religiusitas Sebelum Penelitian .....	58
2. <i>Blue print</i> Skala Pengetahuan Seksualitas Sebelum Penelitian .....	58
3. <i>Blue print</i> Skala Intensitas Masturbasi Sebelum Penelitian.....	59
4. Sampel yang Memenuhi Syarat Penelitian.....	61
5. <i>Blue print</i> Skala Tingkat Religiusitas Setelah Penelitian.....	63
6. <i>Blue print</i> Skala Pengetahuan Seksualitas Setelah Penelitian.....	64
7. <i>Blue print</i> Skala Intensitas Masturbasi Setelah Penelitian.....	64
8. Sumber Informasi Masalah Seksualitas .....	73
9. Frekuensi Masturbasi pada Subjek Perempuan dan Laki-laki .....	76
10. Kategorisasi, Frekuensi dan Prosentase Tingkat Religiusitas.....	78
11. Kategorisasi, Frekuensi dan Prosentase Pengetahuan Seksualitas.....	78
12. Kategorisasi, Frekuensi dan Prosentase Intensitas Masturbasi.....	79

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Hasil Analisis Validitas dan Reliabilitas Skala Tingkat Religiusitas.....	90
2. Hasil Analisis Validitas dan Reliabilitas Skala Pengetahuan Seksualitas.....	97
3. Hasil Analisis Validitas dan Reliabilitas Skala Intensitas Masturbasi.....	106
4. Uji Normalitas dan Uji Linieritas.....	113
5. Hasil Analisis Uji Homogenitas.....	122
6. Hasil Analisis Regresi Dua Prediktor.....	130
7. Hasil Analisis Variansi 2 Jalur (ANAVA AB).....	136
8. Kurva Kategorisasi.....	140
9. Skala Penelitian.....	144
10. Guide Interview.....	151
11. Hasil Wawancara.....	154
12. Surat Ijin Penelitian, Surat Keterangan Penelitian dan Surat Keterangan Untuk Analisis Data.....	169

## ABSTRAK

### HUBUNGAN ANTARA TINGKAT RELIGIUSITAS DAN PENGETAHUAN SEKSUALITAS DENGAN INTENSITAS MASTURBASI PADA MAHASISWA YANG TINGGAL DI KOS

Tujuan penelitian ini antara lain untuk mengetahui hubungan antara tingkat religiusitas dan pengetahuan seksualitas dengan intensitas masturbasi pada mahasiswa yang tinggal di kos. Hipotesis yang diajukan: 1) Hipotesis mayor: ada hubungan antara tingkat religiusitas dan pengetahuan seksualitas dengan intensitas masturbasi pada mahasiswa yang tinggal di kos; 2) Hipotesis minor: ada hubungan negatif antara tingkat religiusitas dengan intensitas masturbasi, ada hubungan negatif antara pengetahuan seksualitas dengan intensitas masturbasi, ada perbedaan intensitas masturbasi antara subjek laki-laki dan perempuan, ada perbedaan intensitas masturbasi antara subjek yang tinggal di kos ada induk semang dan tanpa induk semang

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi yang beragama Islam, berusia 18-21 tahun, belum menikah, memiliki kebiasaan masturbasi, berstatus mahasiswa kos di kampung Panggung Rejo, Kelurahan Jebres, Surakarta yang berjumlah 60 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive non random sampling*.

Berdasarkan hasil analisa menggunakan analisis regresi dua prediktor diperoleh nilai koefisien korelasi ( $R$ )=0,522;  $F_{regresi}$ =10,669;  $p < 0,01$ . Hal ini berarti ada hubungan yang sangat signifikan antara tingkat religiusitas dan pengetahuan seksualitas dengan intensitas masturbasi. Semakin tinggi tingkat religiusitas dan pengetahuan seksualitas maka semakin rendah intensitas masturbasi. Hasil analisis data parsial  $r_{par-x1y} = -0,385$ ;  $p < 0,01$  artinya ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara tingkat religiusitas dengan intensitas masturbasi. Nilai korelasi parsial  $r_{par-x2y} = -0,418$ ;  $p < 0,01$  ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara pengetahuan seksualitas dengan intensitas masturbasi.

Hasil analisis anava 2-jalur diperoleh  $F = 12,778$ ;  $p = 0,01$  ( $p < 0,01$ ) dengan RE perempuan = 56,567 dan RE laki-laki = 69,367. Hal ini menunjukkan ada perbedaan intensitas masturbasi antara subjek laki-laki dan subjek perempuan. Subjek laki-laki memiliki intensitas masturbasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan subjek perempuan. Selain itu juga diperoleh  $F = 0,580$ ;  $p = 0,554$  ( $p > 0,05$ ) dengan RE ada induk semang = 61,892 dan RE tidak ada induk semang = 64,696. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan intensitas masturbasi antara subjek yang tinggal di kos ada induk semang dengan subjek yang tidak ada induk semang.

Sumbangan efektif tingkat religiusitas terhadap intensitas masturbasi = 12,669% dan pengetahuan seksualitas terhadap intensitas masturbasi = 14,570%. Tingkat religiusitas subjek tergolong tinggi dengan Mean Empirik (ME) = 78,526; Mean Hipotetik (MH) = 57,5. Pengetahuan seksualitas subjek tergolong tinggi dengan Mean empirik (ME) = 24,383; Mean hipotetik (MH) = 16. Intensitas masturbasi subjek tergolong rendah dengan Mean Empirik (ME) = 62,967; Mean Hipotetik (MH) = 75.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan perkembangan biologis pada usia tertentu, seseorang mencapai tahapan kematangan organ-organ seks yang ditandai dengan menstruasi pertama pada wanita (sekitar umur 11 tahun) dan mimpi basah yakni pengeluaran sperma pada pria (sekitar umur 13-14 tahun). Kematangan organ seks ini diikuti dengan kemampuan untuk melakukan hubungan seks dan sekaligus munculnya dorongan (hasrat) untuk melakukan hubungan tersebut. Dorongan atau hasrat seks selalu muncul jauh lebih awal daripada kesempatan untuk melakukannya secara bebas. Inilah yang terjadi pada remaja dengan gejolak hasrat seksnya yang besar padahal remaja belum menikah. Remaja harus menunggu bertahun-tahun lagi sampai tiba waktunya untuk boleh melakukan hubungan seks secara sah. Salah satu perilaku seksual remaja yang belum bisa melakukan hubungan seks secara sah adalah dengan masturbasi (Gunarsa, 2004).

Masturbasi adalah pemenuhan dan pemuasan kebutuhan seksual dengan merangsang alat kelamin sendiri sehingga keluar sperma pada laki-laki dan orgasme pada wanita (Retna, 2001). Banyak alasan yang mendorong remaja untuk melakukan masturbasi. Alasan utamanya adalah karena remaja belum menikah sehingga tidak dibenarkan melakukan hubungan seks dengan orang lain. Selain itu masturbasi tidak membutuhkan proses yang panjang seperti bila akan berhubungan seks, tidak ada membujuk atau merayu (seperti bila hendak



dilakukan dengan pacar) atau membayar (bila dilakukan dengan PSK). Masturbasi bisa dilakukan dengan cepat, di mana saja asal ada privasi, dan kapanpun remaja menginginkannya. (Utamadi, 2007).

Masturbasi adalah salah satu contoh perilaku seks yang paling banyak dipilih remaja apabila dorongan seksualnya tidak dapat dibendung lagi (Dianawati, 2002). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang dikenal sebagai kaum intelektual juga banyak yang melakukan masturbasi sebagai penyaluran dorongan seksualnya (Wariyanto, 2003). Hal ini dibuktikan dengan Penelitian PILAR PKBI Jateng selama bulan September 2002 pada 1000 mahasiswa di Semarang yang menunjukkan bahwa dari 1000 mahasiswa, 502 diantaranya menyalurkan dorongan seksualnya dengan cara masturbasi (Malahayati, 2002).

Selain itu penelitian Iip Wijayanto pada tahun 2002 pada 1660 mahasiswi kos di Yogyakarta membuktikan bahwa dari 1660 responden, hanya 3 orang yang mengaku belum pernah melakukan masturbasi (Wijayanto, 2002). Penelitian lainnya yang mendukung adalah penelitian yang mengungkap perilaku seks pada 69 mahasiswi dan 18 mahasiswa di Surabaya tahun 2004 membuktikan bahwa 83 % mahasiswa pria dan 37,7 % mahasiswa perempuan mengaku pernah melakukan masturbasi (Hartono, 2004).

Berkaitan dengan masturbasi beberapa penelitian lain juga mengungkap intensitas masturbasi yang dilakukan oleh mahasiswa. Di antaranya adalah penelitian oleh Tri Kadarsilo pada bulan Mei 2003 tentang perilaku masturbasi pada mahasiswa di Salatiga menyebutkan bahwa dari 81 responden yang terdiri

dari pria dan wanita hampir seluruh responden (93%), sebulan terakhir melakukan masturbasi dengan berbagai intensitas: 64% aktif (14% diantaranya selalu, bahkan setiap hari); dan 29% waktunya tidak tentu. Aktivitas-seksual tersebut dilakukan oleh mahasiswa terutama di rumah dan di kos 82% (yang praktis dan tidak memerlukan biaya), 10% lainnya di tempat lain seperti penginapan atau hotel. Penelitian ini mengindikasikan rumah kos adalah tempat aman dan nyaman serta umum digunakan bagi kegiatan masturbasi. (Adminpsiko, 2007).

Lebih lanjut Syahban, Sawariyanto dan Kristiyanto (2002) menjelaskan bahwa rumah kos tanpa induk semang berpotensi lebih besar digunakan sebagai tempat untuk melakukan perilaku seksual pranikah. Hal ini disebabkan karena kos tanpa induk semang tidak memiliki aturan atau larangan karena tidak mendapatkan pengawasan langsung dari pemilik sehingga para penghuni bisa berbuat bebas termasuk dalam perilaku seksualnya (*GATRA*, Nomor 38 beredar Senin 5 Agustus 2002)

Selain itu penelitian yang mengungkap perilaku seks pranikah pada mahasiswa pria di salah satu Universitas di Jakarta tahun 2006 juga menunjukkan bahwa dari 288 orang mengaku 286 di antaranya pernah melakukan masturbasi dengan intensitas 213 orang masturbasi ketika sedang memiliki gairah seks yang tinggi saja; 32 orang masturbasi seminggu sekali; 20 orang masturbasi tiga hari sekali; 13 orang masturbasi sehari sekali; 8 orang bisa masturbasi beberapa kali sehari (Rahardjo, 2008)

Beberapa hasil penelitian di atas juga menunjukkan bahwa ternyata mahasiswa laki-laki lebih sering melakukan masturbasi dibandingkan dengan

mahasiswa perempuan. Gunarsa (2004) menjelaskan bahwa masa remaja akhir adalah masa bagi remaja untuk mampu menerima keadaan fisiknya. Masalah seks yang berkaitan dengan kematangan fisiologik tidak lagi terlalu mengganggu dan mulai bisa diatasi, contohnya adalah berkurangnya tendensi untuk melakukan kebiasaan yang kurang baik yaitu masturbasi. Pendapat yang dikemukakan oleh Gunarsa tersebut bertentangan dengan kenyataan yang sekarang ini terjadi. Fenomena yang ditunjukkan oleh beberapa penelitian di atas menunjukkan hal yang sebaliknya. Perilaku masturbasi pada mahasiswa justru cenderung meningkat dengan intensitas yang beragam.

Beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa perilaku masturbasi cenderung dipilih remaja sebagai salah satu penyaluran dorongan seksualnya. Meskipun demikian ternyata banyak remaja yang merasa tidak nyaman dengan pilihan untuk melakukan masturbasi. Mereka menghadapi masalah-masalah tertentu setelah melakukan masturbasi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya konsultasi kesehatan remaja yang berisi pertanyaan tentang masturbasi, seperti rasa bersalah, takut dosa, takut ketahuan juga banyaknya pertanyaan masturbasi bahaya atau tidak bagi kesehatan, apakah dapat mengakibatkan kemandulan, “dengkul kopong”, apakah bisa merobek selaput dara dan masih banyak lagi. Tapi meskipun demikian ketika masturbasi sudah menjadi kebiasaan, sulit bagi remaja untuk menghentikannya. (Utamadi, 2007)

Masturbasi jika dilihat dari segi medis memang tidak menimbulkan kebutaan, kegilaan, kemandulan atau gangguan syaraf, namun masturbasi yang dilakukan secara berlebihan atau menggunakan alat-alat tertentu bisa berakibat

lecet yang seterusnya dapat menyebabkan infeksi. Dari segi psikologis masturbasi bisa menimbulkan ketagihan namun di lain pihak juga menimbulkan rasa bersalah, berdosa dan tertekan. Selain itu pikiran dan perasaan yang terus melayang tentang seks. Hal inilah yang menyebabkan konsentrasi menjadi menurun. Masturbasi juga mengeluarkan energi yang cukup banyak sehingga orang biasanya mudah merasa lelah setelah melakukannya. Kelelahan fisik ini tentu saja menghambat remaja melakukan aktivitas produktif (Wahyudi, 2004)

Lebih lanjut Sarwono (2006) juga menjelaskan bahwa masturbasi yang menjadi kebiasaan akan menimbulkan goncangan-goncangan pribadi dan emosinya kemudian bisa menghambat ketegangan belajar dan penyesuaian diri. Masalah masturbasi ini pada hakikatnya lebih banyak memberi beban psikologis pada diri remaja ketimbang akibat fisiknya.

Masturbasi adalah salah satu bentuk perilaku seksual. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku seksual mahasiswa. Wahyurini dan Ma'shum (2004) menyebutkan bahwa perilaku seksual dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor perubahan biologis yang terjadi pada masa pubertas dan pengaktifan hormonal, pemahaman dan penghayatan nilai-nilai keagamaan atau tingkat religiusitas, pengaruh orang tua, teman, media massa (film, internet, gambar atau majalah porno), pengetahuan tentang seksualitas.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perilaku seksual dipengaruhi oleh tingkat religiusitas adalah penelitian pada 79 mahasiswa UNWAMA Yogyakarta tahun 2004 yang menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat religiusitas dengan pengendalian dorongan seksual. Semakin tinggi tingkat

religiusitas maka pengendalian dorongan seksualnya juga semakin tinggi (Shanti, 2004).

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa perilaku seksual salah satunya dipengaruhi oleh tingkat religiusitas. Pada dasarnya religiusitas lebih dalam dari agama yang tampak formal dan resmi (Mangunwijaya, 1991). Agama itu sendiri adalah unsur terpenting dalam diri seseorang. Apabila keyakinan beragama telah menjadi bagian integral dalam kepribadian seseorang, maka keyakinannya itulah yang akan mengawasi segala tindakan, perkataan bahkan perasaannya. Jika muncul keinginan atau dorongan seksual dalam diri seseorang maka keyakinan beragama itulah yang akan mengatur sikap dan tingkah laku seksualnya agar sesuai dengan ajaran agamanya (Kartono, 1991).

Remaja yang hidup di zaman sekarang ini lebih sering bergesekan dengan materi seks yang makin marak beredar seiring dengan kebebasan media dan pers. Terlebih remaja yang berstatus mahasiswa yang tergolong sebagai remaja akhir yang pertumbuhan jasmaninya sudah matang sehingga menimbulkan dorongan seks yang cukup kuat. Dorongan seks yang kuat tersebut akan membawa mahasiswa kepada bermacam-macam tindakan. Untuk itulah remaja membutuhkan agama sebagai pengendali dirinya dalam memantapkan kepribadian dan dapat mengontrol perilakunya (Afrianti, dalam Rahmawati 2002).

Selain tingkat religiusitas, perilaku seksual juga dipengaruhi oleh pengetahuan seksualitas. Remaja yang sedang mengalami perubahan biologis dan pengaktifan hormon menyebabkan remaja memiliki hasrat seksual yang meledak-ledak. Perubahan itu membuat remaja bertanya-tanya dan ingin mendapatkan

jawaban tentang seksualitas (Kopa, 2007). Karena minat pada seks yang semakin meningkat, remaja selalu berusaha untuk mencari informasi yang lebih banyak tentang seks. Biasanya remaja mencari sumber-sumber informasi seks itu bukan dari orang tua, tetapi dari lingkungannya, seperti sekolah, teman, buku-buku, bahkan melalui uji coba seperti bercumbu dan bersenggama. Informasi tentang seks yang cukup itu untuk memuaskan keingintahuan diperoleh pada akhir masa remaja (Al-Mighwar, 2006).

Lebih lanjut Reinisch (dalam Santrock, 2003) menyatakan bahwa remaja seringkali dibanjiri dengan pesan-pesan seksual, namun bukan fakta-fakta seksual. Informasi seksual sangatlah berlimpah, tapi kebanyakan adalah informasi yang salah. Salah satu contoh kasus yang diungkap dalam seminar nasional mengenai Kesehatan Reproduksi di Indonesia yang berlangsung di Jakarta bulan April 2005 menyebutkan bahwa dalam rahim seorang remaja putri kelas 2 SMA ditemukan sebuah alat pembuka tutup botol yang membuat rahimnya sakit. Remaja itu memasukkan pembuka tutup botol saat melakukan masturbasi. Apa yang dialami oleh remaja tersebut disebabkan karena remaja tidak memiliki pengetahuan seksualitas yang baik dan benar (Wilopo, 2005).

Contoh kasus lain adalah banyaknya konsultasi kesehatan remaja yang menanyakan apa saja akibat masturbasi yang terlalu sering, juga ketakutan remaja yang menceritakan pembesaran pada alat kelamin karena terlalu sering masturbasi. Masturbasi tanpa pengetahuan tentang seksualitas yang benar dapat memberi dampak negatif baik fisik maupun psikologis (Konselor Skala PKBI Lampung, 2005).

Remaja dan orang dewasa melakukan masturbasi sebagai akibat dari kematangan seksual yang semakin memuncak, dan pengaruh rangsangan ekstern yang buruk (Kartono, 1995). Remaja harus mengetahui masalah seks yang benar. Pengetahuan seksual yang benar diharapkan dapat membentengi remaja untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seksual. Dengan pengetahuan seksual yang benar remaja akan berpikir berulang kali jika akan berperilaku seksual karena sudah mengerti dampak dari perilakunya itu. Termasuk di dalamnya adalah perilaku masturbasi (Kopa, 2007).

Mahasiswa yang tergolong remaja akhir dikatakan oleh Daradjat (1991) dengan pertumbuhan, perkembangan dan kecerdasan yang mendekati sempurna, diharapkan mampu mengendalikan dorongan seksual yang muncul agar tidak terjerumus ke dalam tindakan yang merugikan diri remaja sendiri, namun berdasarkan fenomena masturbasi dengan intensitas beragam seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, menunjukkan bahwa pada masa sekarang ini ternyata mahasiswa belum mampu mengendalikan dorongan seksualnya dengan baik.

Bertitik tolak dari latar belakang yang penulis telah kemukakan serta teori-teori yang mendasari hal tersebut dapat dikemukakan bahwa masturbasi adalah perilaku seksual yang banyak dipilih oleh remaja termasuk mahasiswa dan mahasiswi dengan intensitas masturbasi yang lebih tinggi pada mahasiswa laki-laki. Beberapa hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa tempat kos tanpa induk semang lebih sering digunakan mahasiswa sebagai tempat untuk menyalurkan dorongan seksualnya. Rendahnya tingkat religiusitas dan

pengetahuan seksualitas dapat mendorong mahasiswa kos untuk sering melakukan masturbasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka timbul rumusan masalah: “ Apakah ada hubungan antara tingkat religiusitas dan pengetahuan seksualitas dengan intensitas masturbasi pada mahasiswa yang tinggal di kos?”. Hal tersebut perlu dibuktikan secara empiris. Oleh karena itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara tingkat religiusitas dan pengetahuan seksualitas dengan intensitas masturbasi pada mahasiswa yang tinggal di kos”.

### **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Hubungan antara tingkat religiusitas dan pengetahuan seksualitas dengan intensitas masturbasi pada mahasiswa yang tinggal di kos
2. Hubungan antara tingkat religiusitas dengan intensitas masturbasi pada mahasiswa yang tinggal di kos
3. Hubungan antara pengetahuan seksualitas dengan intensitas masturbasi pada mahasiswa yang tinggal di kos
4. Tingkat religiusitas pada mahasiswa yang tinggal di kos.
5. Tingkat pengetahuan seksualitas pada mahasiswa yang tinggal di kos.
6. Tingkat intensitas masturbasi pada mahasiswa yang tinggal di kos
7. Perbedaan intensitas masturbasi antara mahasiswa perempuan dan laki-laki yang tinggal di kos.



8. Perbedaan intensitas masturbasi antara mahasiswa kos ada induk semang dengan mahasiswa kos yang tidak ada induk semang.

### **C. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan satu sumbangan pemahaman di bidang psikologi tentang hubungan antara tingkat religiusitas dan pengetahuan seksualitas dengan intensitas masturbasi pada mahasiswa yang tinggal di kos

2. Manfaat praktis, bila hipotesis terbukti, maka:

- a. Bagi subjek penelitian

Dapat memberikan gambaran dan informasi mengenai hubungan antara tingkat religiusitas dan pengetahuan seksualitas dengan intensitas masturbasi sehingga diharapkan dapat mengatasi masalah yang timbul akibat perilaku masturbasi.

- b. Bagi orang tua

Dengan adanya informasi penelitian ini orang tua agar mengetahui hubungan antara tingkat religiusitas dan pengetahuan seksualitas dengan intensitas masturbasi sehingga diharapkan dapat lebih menanamkan nilai-nilai religiusitas dan pengetahuan seksualitas yang benar pada anak.

- c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai tambahan informasi apabila akan mengadakan penelitian dengan tema yang serupa agar hasilnya semakin berkualitas.